

Hamba yang Menunggu

Pada Injil Markus dan Lukas, Yesus berbicara tentang kedatangan-Nya dalam dua perumpamaan yang berbeda. Sementara keduanya agak berbeda dari satu sama lain, keduanya mengemukakan inti yang sama.

Perumpamaan yang pertama dapat ditemukan pada Injil Markus 13:34–37. Perumpamaan itu sendiri dikisahkan oleh Yesus pada kalimat pertama dari pasal tersebut, dilanjutkan dengan penjelasan untuk murid-murid-Nya mengenai penerapan dari perumpamaan tersebut. Sebelum mengisahkan perumpamaan ini, Yesus berbicara tentang peristiwa yang akan mendahului kedatangan-Nya kembali di akhir zaman. Kata-Nya hanya Bapa yang tahu bila tiba masanya, tetapi sementara itu, murid-murid-Nya dimaksudkan agar tetap Hati-hatilah dan berjaga-jagalah! Sebab kamu tidak tahu bilamanakah waktunya tiba. Kemudian Ia melanjutkan dengan mengisahkan perumpamaan berikut:



Dan halnya sama seperti seorang yang bepergian, yang meninggalkan rumahnya dan menyerahkan tanggung jawab kepada hamba-hambanya, masing-masing dengan tugasnya, dan memerintahkan penunggu pintu supaya berjaga-jaga. Karena itu berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu bilamanakah tuan rumah itu pulang, menjelang

malam, atau tengah malam, atau larut malam, atau pagi-pagi buta, supaya kalau ia tiba-tiba datang jangan kamu didapatinya sedang tidur. Apa yang Kukatakan kepada kamu, Kukatakan kepada semua orang: berjaga-jagalah! (Markus 13:34-37)





Tuan rumah mengatur segala sesuatu memastikan setiap hamba tahu apa yang harus dilakukan selama ia pergi. Dia memberi tahu penjaga pintu agar tetap terjaga, bersiap-siap untuk kembali, dan membukakan pintu begitu dia tiba. Umumnya tugas penjaga pintu adalah untuk mencegah penyusup, tetapi dalam hal ini dia diperintahkan untuk bersiap membuka pintu ketika tuannya kembali. Namun, tidak diberi tahu kapan itu akan terjadi.

Yesus lalu berhenti berbicara tentang penjaga pintu dan mulai berbicara kepada murid-murid-Nya, menyampaikan bahwa mereka juga harus tetap terjaga dan waspada, karena mereka tidak tahu kapan Tuan mereka akan kembali. Yesus mengacu kepada empat waktu yang digunakan para prajurit Romawi—malam, tengah malam, ketika ayam jantan berkokok, dan pagi.

Kesimpulan-Nya bahwa tuan bisa datang tiba-tiba tidak berarti segera, tetapi tak terduga—bahwa dia bisa datang kapan saja dan tidak ada yang tahu persis kapan dia akan tiba. Jika hamba ditemukan tertidur ketika tuannya tiba, dia gagal dalam tugasnya. Hibauan serupa untuk tetap terjaga dan waspada ditemukan di seluruh Injil.

Berjaga-jagalah senantiasa sambil berdoa, supaya kamu beroleh kekuatan untuk luput dari semua yang akan terjadi itu, dan supaya kamu tahan berdiri di hadapan Anak Manusia. (Lukas 21:36)

Karena itu berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu pada hari mana Tuhanmu datang. (Matius 24:42)

Karena itu, berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu akan hari maupun akan saatnya. (Matius 25:13)

Didapati tertidur sedangkan seharusnya berjaga dianggap sebagai kegagalan yang memalukan dalam melaksanakan kewajiban.



Mudah sekali untuk membiarkan kehidupan spiritual kita terbawa arus sehingga mengabaikan iman dan hubungan kita dengan Tuhan. Kekuatiran akan hidup kita sehari-hari mengharuskan kita untuk fokus pada tugas sehari-hari, pekerjaan, keluarga, teman, dan urusan sehari-hari yang tak habis-habisnya. Dibutuhkan niat, serta waktu dan upaya untuk secara aktif

menjalankan iman kita, untuk memberi makan jiwa kita, untuk menjaga kehidupan rohani kita agar tetap bersemangat dan relevan, untuk memenuhi panggilan Yesus kepada kita: Berjaga-jagalah!

Perumpamaan yang kedua, yang berisikan pesan yang hampir sama, dapat ditemukan di injil Lukas 12:

Hendaklah pinggangmu tetap berikat dan pelitamu tetap menyala. Dan hendaklah kamu sama seperti orang-orang yang menanti-nantikan tuannya yang pulang dari perkawinan, supaya jika ia datang dan mengetok pintu, segera dibuka pintu baginya. Berbahagialah hamba-hamba yang didapati tuannya berjaga-jaga ketika ia datang. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ia akan mengikat pinggangnya dan mempersilakan mereka duduk makan, dan ia akan datang melayani mereka. Dan apabila ia datang pada tengah malam atau pada dinihari dan mendapati mereka berlaku demikian, maka berbahagialah mereka. (Lukas 12:35-38)

Hendaklah pinggangmu tetap berikat artinya “berpakaian siap untuk bertindak,” didandani untuk bertindak. Ini mengungkapkan gagasan untuk selalu siap bertindak. Kaum pria di Israel zaman dulu mengenakan jubah panjang. Ketika akan aktif bekerja secara fisik, atau perlu berlari, mereka akan mengenakan sabuk sehingga jubah bisa diselipkan ke sabuk, membuat gerakan mereka tidak terlalu terbatas.

Yesus melanjutkan panggilan untuk bersiap sedia ini dengan frase lainnya yang mengemukakan inti yang sama: Jagalah agar pelitamu tetap menyala. Ini mencerminkan keadaan siap sedia untuk beraksi di malam hari. Kedua-duanya mengacu kepada sikap yang siap sedia yang kepadanya Yesus memanggil agar dilakukan oleh para murid-Nya sewaktu mereka menunggu kedatangan-Nya.



Ucapan yang ketiga yang memberi gambaran melengkapi gagasan agar bersiap sedia: Dan hendaklah kamu sama seperti orang-orang yang menanti-nantikan tuannya yang pulang dari perkawinan, supaya jika ia datang dan mengetok pintu, segera dibuka pintu baginya. Pesta pernikahan di zaman itu bisa berlangsung selama berhari-hari, dan bahkan hingga seminggu, sehingga para pelayan tidak tahu kapan majikan mereka akan pulang. Mereka harus selalu siap dan waspada saat mereka menunggu.



Yesus menggunakan tiga contoh kesiapan—berpakaian siap untuk bertindak, menjaga agar lampu tetap menyala, dan siap setiap saat untuk kembalinya sang tuan—untuk mengutarakan bahwa para pengikut-Nya perlu hidup dengan cara yang mencerminkan ajaran-ajaran-Nya. Kita harus menjalani hidup yang dibimbing oleh Firman-Nya, dengan menunjukan mata kita ke sorga melihat dengan penuh ekspektansi akan kedatangan-Nya.

Ia kemudian menempatkan fokus pada upah bagi mereka yang siap sedia. Berbahagialah hamba-hamba yang didapati tuannya berjaga-jaga ketika ia datang. Mereka yang berjaga-jaga ketika tuannya kembali akan menerima kebaikan Allah. Secara spiritual mereka telah bersikap waspada, menjalani iman mereka. Kita menemukan pernyataan serupa dalam kitab Wahyu sehubungan dengan kembalinya Yesus:

Lihatlah, Aku datang seperti pencuri. Berbahagialah dia, yang berjaga-jaga. (Wahyu 16:15)

Kemudian Yesus berbicara tentang perilaku tuan yang pulang dan mendapati hambanya menantikan dia. Sang tuan akan berganti peran dengan para pelayan dan terlibat dalam aktivitas para pelayan, yang pada dasarnya berarti bahwa para pelayan tidak lagi memiliki status yang sama seperti sebelumnya. Tindakan sang tuan dalam perumpamaan ini mencerminkan tindakan Yesus pada Perjamuan Terakhir.



[Yesus] membuka jubah-Nya, dan mengikat anduk pada pinggang-Nya. Setelah itu Ia menuang air ke dalam sebuah baskom, lalu mulai membasuh kaki pengikut-pengikut-Nya dan mengeringkannya dengan anduk yang terikat di pinggang-Nya. (Yohanes 13:4-5)

Yesus melanjutkan: Dan apabila ia datang pada tengah malam atau pada dinihari dan mendapati mereka berlaku demikian, maka berbahagialah mereka. Berbeda dengan keempat waktu menurut hitungan orang Romawi pada malam yang digunakan dalam perumpamaan Markus di atas, dalam hal ini Yesus menunjuk pada tiga waktu menurut hitungan orang Yahudi. Dia menyampaikan kepada orang-orang yang mengikuti-Nya bahwa waktu kedatangan-Nya tidak pasti, dan bahwa mereka yang berjaga dan siap tidak peduli kapan pun sang tuan datang akan diberkati.

Nas Kitab Suci mengajarkan bahwa Yesus akan kembali, tetapi tak seorang pun yang tahu bilamana kedatangan-Nya untuk kedua kali itu akan terjadi. Seperti hamba dalam perumpamaan, tak seorang pun dari kita yang tahu hari atau jam kembalinya sang Tuan, tetapi kita diajarkan untuk selalu berjaga-jaga secara rohani mengantisipasi waktu itu. Pada waktunya Tuhan akan kembali, dan kita ingin siap ketika waktunya tiba.



Kita juga dapat mengingat prinsip yang sama dalam hal kematian kita. Tidak ada seorang pun dari kita yang tahu kapan tepatnya kita akan mati, kita hanya tahu bahwa kita akan mati. Dari apa yang Yesus ajarkan dalam perumpamaan-perumpamaan ini, kita harus menyadari bahwa kita tidak tahu kapan sang Guru akan memanggil kita pulang, dan karenanya harus berusaha untuk

berjaga-jaga secara rohani dan siap sedia setiap saat.

Apa yang Yesus katakan kepada murid-murid-Nya, ditujukan-Nya kepada semua orang Kristen pada semua zaman, termasuk zaman kita dewasa ini. Yesus memanggil kita untuk dengan tekun menjalankan iman kita dengan cara yang memastikan kita akan siap untuk bertemu dengan Tuhan.

www.freekidstories.org

Text Adapted from "[The Stories Jesus Told](#)"

Image credits:

Pages 1-2, 4-5: © LUMO Project via www.freebibleimages.org

Page 3: Designed by Freepik

Page 6: Foreground image courtesy of pngimg.com. Used under [Creative Commons 4.0 BY-NC](#) license.
Background image in public domain.